

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Upaya

Upaya didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud dan tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹ Menurut tim penyusun Departemen Pendidikan Nasional "upaya adalah usaha, akala tau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya”.

Poerwadarwinta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “ peran dan bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.²

Sesuai dengan pengertian yang ada dan sudah disebutkan diatas tadi, dapat diperjelas bahwa upaya adalah suatu bentuk atau bagian dari sebuah peran yang mesti dilakukan oleh seorang individu dalam mencapai suatu tujuan. Upaya juga merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk mengubah suatu keadaan tertentu di dalam hidup agar menjadi lebih baik, lebih sejahtera, ataupun menjadi lebih bahagia daripada yang sebelumnya.

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Pengertian guru menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu kata guru atau seorang pengajar merujuk kepada orang yang melakukan pekerjaan utamanya

¹ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Jombang:Lintas Media),hlm.568.

² Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Modern English Press,2005),hlm.1187.

dengan mengajar.³ Kata guru sendiri didalam bahasa Arab disebut *Mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher*.

Yang disebut seorang guru yaitu merupakan seorang pendidik professional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Menurut Moh Fadhil Al-Djamali dalam buku ilmu Pendidikan Islam, beliau menyebutkan bahwa seorang guru ialah seorang individu yang memberi dan mengarahkan manusia kepada jalan kehidupan yang lebih baik sehingga terangkatlah derajatnya sesuai dengan kemampuan dasar apa yang dimiliki oleh manusia tersebut. Marimba mengartikan guru adalah individu dewasa yang mampu bertanggung jawab dalam pendidikan peserta didik.⁵

Didalam Bahasa arab guru juga dikenal dengan sebutan *mu'alim* atau *ustadz*, yang artinya adalah orang yg berilmu/memiliki ilmu dan memberikan ilmunya terhadap orang lain sesuai bidang yang dikuasainya, baik disekolah atau madrasah, majelis ta'lim dan pengajian, tempat ibadah, dan bahkan rumah sekalipun yang dapat dijadikan tempat belajar dan mengajar. Sesuai dengan yang telah dijelaskan, disini guru secara garis besar ialah seseorang yang memberikan ilmu. Dan adapun sebuah pendapat klasik yang menyebut bahwa guru adalah orang yang pekerjaan pokoknya hanya mengajar (hanya menekankan satu titik tidak melihat titik yang lain sebagai orang yang mendidik dan melatih para peserta didik). Guru juga dapat disebut sebagai seorang pendidik yang

³ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Op.Cit*, hlm.230.

⁴ UU RI No.14, *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung:Citra Umbara,2005),hlm.2.

⁵ Syafaruddin,dkk. *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitkan Potensi Budaya Umum)*,(Jakarta:Hijri Pustaka Utama,2012),hlm.54

professional karena guru itu sendiri telah menerima dan memikul beban dari para orang tua atau wali para peserta didik dalam mendidik anak dan mengajarkan ilmu kepada para peserta didik.⁶

Guru menjadi sumber informasi dan pengetahuan yang paling pertama dan utama terhadap ilmu pengetahuan bagi anak didiknya. Guru adalah orang yang dipenuhi akan ilmu pengetahuannya. Ia juga adalah sebuah cahaya yang menerangi dalam kehidupan manusia. Ia adalah musuh kebodohan. Seorang guru juga salah satu komponen yang dapat mencerdaskan akal dan mencerahkan akhlak.⁷ Seorang guru juga tidak hanya terbatas dalam bida keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual, dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah.⁸

Guru agama mempunyai tugas yang cukup berat, yaitu selain mengajarkan pengetahuan kepada muridnya, guru juga ikut serta dan berperan aktif dalam membina dan mengembangkan pribadi seorang murid, maka dari ada sebuah anggapan bahwa itu guru juga disebut sebagai orang tua kedua para murid, karena gurulah yang mendidik dan membina siswa baik dari ilmu pengetahuan, akhlak dan moral, dan kecerdasan spiritual saat berada dalam sebuah lembaga kependidikan. Guru agama juga harus membawa siswa kepada arah pembinaan pribadi yang sehat, baik dan cerdas.⁹ Setiap guru agama harus menyadari benar bahwa segala sesuatu pada dirinya, baik dari segi pembinaan, tingkah laku, dan tutur kata seorang guru merupakan unsur pembinaan bagi para siswa-siswanya.

⁶ Jamil Siprihatiningrum, *Guru Professional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz,2016),hlm.23.

⁷ Mahmud Khalifah, *Menjadi guru yang Dirindu*, (Surakarta:Ziyad Books,2016),hlm.9

⁸ Al-Rasyidin, dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.68.

⁹ Syafruddin, Herdianto, dkk. *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016)

Seorang guru agama juga mempunyai tugas pendidikan yaitu memelihara dan membimbing dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama itu sendiri, kearah tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk seseorang menjadi suatu individu yang berkarakter islami, yang dapat membawa individu tersebut bertakwa kepada Allah Swt, menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan yang akan dijalankan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakatnya dalam lingkungan sekitar.

Di samping pendidikan dan pengajaran yang di laksanakan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan para siswanya, guru pun juga sangat penting dalam membentuk pola kepribadian, sikap, dan cara hidup para siswa yang dicontoh para siswa dari guru tersebut, bahkan dapat dilihat dari cara berpakaian dan berbusananya, cara bergaunyal, cara berbicara terhadap lawan bicaranya dan ketika menghadapi setiap masalah yang jika dilihat secara langsung memang tidak tampak akan hubungannya dengan suatu pembelajaran, namun sesungguhnya dalam pendidikan dan pembinaan pribadi kerohanian oleh siswa, hal itu sangatlah berpengaruh.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajar atau memberikan ilmunya dalam bidang agama Islam, yang mampu dan dapat membimbing dan mengajarkan peserta didik akan ajaran-ajaran agama islam sesuai dengan apa yang ada didalam Al-qur'an dan Sunnah, dengan tujuan untuk membimbing manusia kekehidupan yang benar dan berada dijalan yang lurus.

¹⁰ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama*,(Jakarta: PT. Bulan Bintang,2005)hlm. 57.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 yang mengatakan tentang kompetensi kepada salah satu tenaga kependidikan yaitu guru. Ada empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, antara lain: kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional

a. Kompetensi Kepribadian

Yaitu merupakan kemampuan dalam penguasaan kepribadian guru yang stabil, dewasa, arif, bijaksana, dan memiliki wibawa menjadi teladan dan contoh atau panutan bagi para peserta didik. Selain itu, seorang guru harus mampu:

- 1) Bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma dan aturan agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Memiliki dan menunjukkan etos dalam bekerja, memiliki tanggung jawab yang tinggi akan pekerjaannya serta memiliki rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri sebagai seorang guru
- 5) Dapat menjunjung tinggi dalam hal kode etik profesi seorang guru.¹¹

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi diluar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik.

b. Kompetensi Pedagogik

¹¹ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012) hlm.19.

Merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman peserta didik
- 2) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.
- 5) Penguasaan akan teori-teori tentang motivasi

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.¹²

c. Kompetensi Professional

Kompetensi secara etimologi berarti “kecakapan atau kemampuan”, Merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

¹² *Ibid*, hlm.22.

- 4) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹³

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah suatu kemampuan seorang tenaga kependidikan dalam menguasai dalam materi-materi pembelajaran agar seorang tenaga pendidik dapat membimbing dan membina para siswanya sesuai dengan standar kompetensi yang dijalankan. Seorang tenaga kependidikan juga harus bisa berkomunikasi dan berinteraksi terhadap peserta didiknya secara efektif, juga kepada pendidik/tenaga kependidikan lain, ataupun kepada orangtua/wali dari para peserta didik. Selanjutnya, terdapat beberapa kriteria-kriteria lain dalam kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap para tenaga kependidikan atau seorang guru. Dalam penerapannya, pada kompetensi sosial ini seorang guru harus mampu melakukan:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat tugas di seluruh wilayah Republik Indonesia
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi secara lisan ataupun dengan tulisan atau bentuk lain.¹⁴

3. Fungsi dan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

¹³ Sunhaji, *Kualitas Sumber Daya Manusia (Kualifikasi, Kompetensi dan Sertifikasi Guru)*, (Purwokerto: Jurnal Kependidikan, 2014) Vol. II. No. 1, Hal. 150.

¹⁴ Imam Wahyudi, *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru, Op.Cit*, hlm.25.

Salah satu fungsi guru yang paling utama ialah mengajar, mengajar dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan dalam mengorganisasikan, mengatur, menggerakkan kegiatan dalam lingkungan belajar terhadap para peserta didiknya agar dapat terjadinya proses pembelajaran.¹⁵ Mengajar juga merupakan sebuah kegiatan yang sangat dinamis dan mengajar juga adalah salah satu bentuk bagian dari operasional dari sebuah kurikulum pendidikan.

Guru juga memiliki peranan yang amat dan sangatlah penting dalam terjadinya proses pembelajaran yang membuat efektif atau tidaknya suatu proses yang berjalan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru terhadap para siswanya. Guru juga memiliki peranan lain yaitu, sebagai berikut:

a. Guru sebagai Pendidik dan Pengajar

Sesuai dengan peranannya guru sebagai pendidik dan pengajar, guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai bahan-bahan atau materi pembelajaran sesuai mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Guru juga harus menguasai metode-metode pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di lingkungan belajar sesuai dengan keadaan dan karakteristik lingkungan belajar tersebut.

b. Guru sebagai Pembimbing

Ada beberapa hal yang harus dimiliki guru sebagai seorang pembimbing. yakni diantaranya adalah:

- 1) Guru harus memiliki pemahaman tentang anak didik yang sedang dibimbing
- 2) Guru harus terampil dan bisa memahami, baik dalam hal kompetensi pembelajaran ataupun perencanaan yang baik agar dapat terciptanya suasana

¹⁵ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Sinar Baru Algesindo,2000),hlm.19.

belajar yang nyaman, tidak kaku, ataupun terjadinya komunikasi yang baik antara guru terhadap muridnya.

c. Guru sebagai Motivator

Dalam hal proses pembelajaran, motivasi dari seorang tenaga pendidik sangatlah penting, karena hal yang sering terjadi dilapangan adalah siswa sering susah untuk termotivasi dalam proses belajar, maka dari itu sangat dibutuhkan peran seorang guru untuk membuat para siswa termotivasi lagi dalam proses pembelajaran.

d. Guru sebagai Pengelola

Guru juga memiliki sebuah peran yaitu sebagai pengelola, artinya guru memiliki perannya sebagai pengelola adalah yaitu guru memiliki tugas dan kewajiban untuk mengelola sebuah proses pembelajaran yang akan berlangsung, mengelola dan memanaajemen kelas, dan juga bisa untuk mengelola siswa, merencanakan tujuan dari pembelajaran, serta segala hal-hal yang diperlukan agar terjadinya proses pembelajaran yang baik dan dapat mempermudah suatu kegiatan pembelajaran baik bagi guru ataupun kepada siswa.

4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi seorang guru pendidikan agama islam yang professional, maka guru Pendidikan agama islam haruslah memiliki syarat-syarat tertentu.

Adapun agar terciptanya tujuan dalam pendidikan yang baik, terdapat beberapa syarat-syarat bagi guru Pendidikan agama islam yaitu:

a. Syarat Syakhsiyah

Yakni guru Pendidikan agama islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.

b. Syarat Ilmiah

Yaitu adalah seorang guru Pendidikan agama islam harus memiliki pengetahuan ilmiah yang luas.

c. Syarat Idhofiyah

Seorang guru Pendidikan agama islam harus menghayati, mengetahui, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.¹⁶

C. Motivasi Beragama

1. Pengertian Motivasi Beragama

Motivasi adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan(goals).¹⁷

Motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Motivasi itulah yang membimbing seseorang kearah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal keagamaan).¹⁸

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁹

Dari beberapa teori-teori diatas mengenai pengertian tentang motivasi, dapat disimpulkan bahwa, motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari rangsangan baik

¹⁶ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Professional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm.129.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remadja Karya, 1985), cet.2, hlm.65.

¹⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), cet.7, hlm.79.

¹⁹ Sunadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.70

dari dalam(internal), ataupun dari luar(eksternal) diri seseorang yang membuat seseorang berkeinginan untuk merubah aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu atau juga merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari keadaan yang sebelumnya.

Adapun mengenai kaitan antara motivasi dengan keberagamaan adalah, karena agama sebagai sumber sistem nilai, sebuah petunjuk, pedoman, dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan berbagai masalah hidupnya seperti dalam ilmu agama, politik, sosial ,budaya, dan militer, sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup, dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah Swt.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi beragama adalah sebuah dorongan terhadap seseorang agar dapat mencapai sebuah tujuan tertentu sesuai dengan ajaran agama.

2. Fungsi Motivasi Beragama

Motivasi dalam proses belajar dapat memberikan siswa semangat dan dorongan untuk lebih giat belajar, dan dengan demikian dapat mewujudkan hasil belajar yang berkualitas. Dan hal tersebut dapat dimungkinkan oleh sebab adanya ketiga fungsi motivasi sebagai berikut:

- a. Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan
- b. Penentu arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak di capai
- c. Penseleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.²¹

Sedangkan fungsi motivasi menurut Oemar Hamalik meliputi sebagai berikut:

²⁰ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-Dasar pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.4.

²¹ H.M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm.85

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.²²

3. Jenis Motivasi

Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam, Yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau Motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar. Faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- 1) Adanya kebutuhan.
- 2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.
- 3) Adanya cita-cita atau inspirasi.²³
- 4)

b. Motivasi Ektrinsik

Yaitu motivasi yang datangnya dari luar diri individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar, seperti: belajar karena takut kepada guru atau

²² Martinis Yamin, *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2006), hlm.176

²³ Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm.73

karena ingin lulus, karena ingin memperoleh nilai tinggi, yang semuanya ini tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan.²⁴

Dalam referensi lain dikatakan bahwa motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus dilakukannya sebelum dia dapat melamar pekerjaan, dan sebagainya.²⁵

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama

Yang dimaksud upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembahasan ini adalah usaha yang dilakukan oleh para guru dalam menumbuhkan dan Memberikan motivasi untuk senantiasa mengikuti kegiatan keagamaan Kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat W.J.S. Poerwadarminta bahwa, Upaya adalah usaha (syarat) untuk menyampaikan sesuatu maksud, yakni memecahkan persoalan.²⁶

Memberikan motivasi beragama kepada siswa bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena tidak semua motivasi yang diberikan guru itu baik, akan tetapi motivasi tersebut juga ada yang merusak prestasi belajar siswa.

Adapun motivasi yang sering digunakan di sekolah adalah motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk menyiapkan para siswa akan kebutuhan dan motivasi agar mereka terdorong untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. cara yang dilakukan untuk membina rasa keagamaan pada diri siswa dengan melalui beberapa upaya, antara lain:

1. Keteladanan

²⁴ H.M Alisuf Sabri, *Op.Cit*, hlm.85

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Op.Cit*, hlm 72

²⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976), hlm.1132

Keteladanan merupakan bagian dari salah satu metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk pribadi spiritual dan sosial yang baik terhadap para peserta didiknya. Sebab, seorang tenaga kependidikan adalah contoh yang sangat ideal dalam pandangan siswa, yang tingkah laku, tutur kata, dan sopan santunnya yang akan menjadi contoh yang berpengaruh bagi para siswa, baik disadari maupun tidak, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya siswa. keteladanan dapat dimulai dari orang tua, teman, lingkungan, guru dan seluruh anggota keluarga merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh dalam upaya memperbaiki, membimbing dan mempersiapkan siswa menjadi insan yang berakhlak mulia.

Pembiasaan juga merupakan salah satu penunjang pokok di dunia kependidikan dalam rangka upaya untuk memupuk dan menumbuhkan rasa keimanan siswa yang nantinya akan menjadi siswa yang beriman dan berguna bagi nusa dan bangsa. Maka, mendidik dan melatih anak sejak dini merupakan sesuatu yang memberikan hasil paling utama dalam pembinaan siswa.

2. Nasehat

Nasehat adalah sebuah cara yang sangat efektif dalam menumbuhkan rasa keagamaan terhadap peserta didik, nasihat juga berperan penting di dalam upaya guru dalam meningkatkan motivasi dalam keberagamaan pada siswa, menasehati para peserta didik secara moral, psikis, dan sosial serta menjelaskan siswa tentang segala hakikat, nilai-nilai agama, budi pekerti, akhlakul karimah, dan mengajarkannya prinsip-prinsip dalam agama islam.

3. Hukuman dan Sanksi

Hukuman merupakan sebuah alat pendidikan yang berbentuk sebagai penarikan suatu positif yang sengaja dilakukan agar suatu pihak individu atau sebuah kelompok menarik kembali atau menghentikan tingkah lakunya yang tidak diharapkan. Hukuman

juga memberikan efek jera atau rasa bersalah bagi orang yang telah melakukan sebuah kesalahan tersebut dengan apa yang seseorang tersebut telah lakukan dan perbuat.